

# ***Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman***

**Ervi, Muh Anwar<sup>2\*</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: muh.anwar@unm.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study was to obtain data and information about the ability to read and understand German language texts for class XI students of Makassar. This research is a descriptive research and data collection is used to test the ability to read and understand German texts. Data analysis used percentage technique. The population in this study were 100 students of class XI Social Sciences at SMA Negeri 3 Makassar, and the sample was class XI IPS 3, totaling 31 people who were determined by random sampling. The results of this study indicate that the level of reading comprehension ability of students' German language texts. Class XI IPS 3 SMA Negeri 3 Makassar is enough 70%.

**Keyword:** Reading skills, German

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengidentifikasi diri, menyampaikan pendapat maupun bekerja sama untuk keperluan interaksi sosial. Penggunaan bahasa sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi terpenting yang dapat menghubungkan manusia dengan manusia lainnya. (Mailani, 2022; Adawiyah, 2024; Noermanzah, 2019)

Bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari luar masyarakat dan tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat yang menempati suatu daerah. Bahasa asing digunakan sebagai penambah wawasan mengenai perkembangan teknologi yang ada dan sebagai sarana penghubung antar bangsa.

Karena pentingnya kemampuan berbahasa asing. Maka beberapa lembaga pendidikan di Indonesia (SMA, SMK, MA) telah mengajarkan bahasa asing. Bahasa asing yang diajarkan di antaranya bahasa Prancis, bahasa Arab, bahasa Mandarin, termasuk diantaranya bahasa Jerman. Salah satu contoh sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing adalah SMA Negeri 3 Makassar. Dalam penguasaan keterampilan berbahasa Jerman peserta didik dituntut untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Membaca merupakan salah satu kompetensi reseptif yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, menyerap pengetahuan baru dan juga memperluas wawasan berbahasa. Selain itu, dengan mengembangkan kemampuan membaca, siswa dapat melatih konsentrasi dan menyaring informasi-informasi penting dalam sebuah teks.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru bahasa Jerman Dra. Iswari Saleh saat melakukan observasi pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2022 jam 08.00, di SMA Negeri 3 Makassar, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa kurang dalam aspek membaca. Artinya, persentase yang diperoleh siswa dalam kemampuan membaca masih tergolong rendah, sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca memahami siswa khususnya di kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

### Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbins & Judge, 2008:57).

Carl dalam Hoffmann (2003:2) mendefinisikan pengertian kemampuan "*Fähigkeit als eine Relativ Stabile Personen Intern Voraussetzung zum Vollzug einer Tätigkeit*" yang berarti bahwa kemampuan sebagai suatu kondisi internal yang relatif stabil untuk menyelesaikan sebuah aktivitas atau kegiatan.

Lebih lanjut, Robbins & Judge (2008: 57) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok yaitu:

- 1.) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah)
- 2.) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

### **Pengertian Membaca**

Nurhadi (2008:123) membaca adalah aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembacaan dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat insingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Kemudian Abidin (2012:147) “membaca secara sederhana dikaitkan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tulis”. Dalam pengertian ini membaca sering disebut sebagai membaca nyaring atau membaca permulaan. Membaca juga dapat di dikaitkan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.

Selanjutnya Tampubolon (2008) ”membaca merupakan suatu bagian atau komunikasi tulisan. Artinya simbol-simbol tulisan atau huruf diubah menjadi simbol-simbol bunyi bahasa. Membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”.

Anderson dalam Tarigan (2008:7) mengemukakan, Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*), sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan yang menjadi bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah usaha mendapatkan suatu informasi yang ingin diketahui dengan beberapa proses, yaitu pengamatan, pemahaman, reaksi, dan mengidentifikasi sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks membaca hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

### **METODE PENELITIAN**

penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kemampuan membaca memahami teks siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Makassar. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan metode penelitian tersebut dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman. Kemampuan membaca memahami teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenal, memahami dan menyatakan kembali isi dan informasi yang terdapat

dalam teks bacaan dengan benar dan tepat dalam bentuk tes benar salah dan pilihan ganda. Variabel ini diteliti untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca memahami teks bahasa Jerman.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah diuraikan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Makassar dapat dilihat bahwa secara umum di kategorikan **cukup** (70%) dan dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencukupi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Makassar yaitu 75. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tes maka dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa XI IPS 3 SMA Negeri 3 Makassar yang terdiri dari 2 model soal yaitu pilihan ganda dan tes Richtig/Falsch. Nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai pada penelitian ini sebanyak 70% (**cukup**).

Kemudian berdasarkan hasil data angket di ketahui bahwa ;

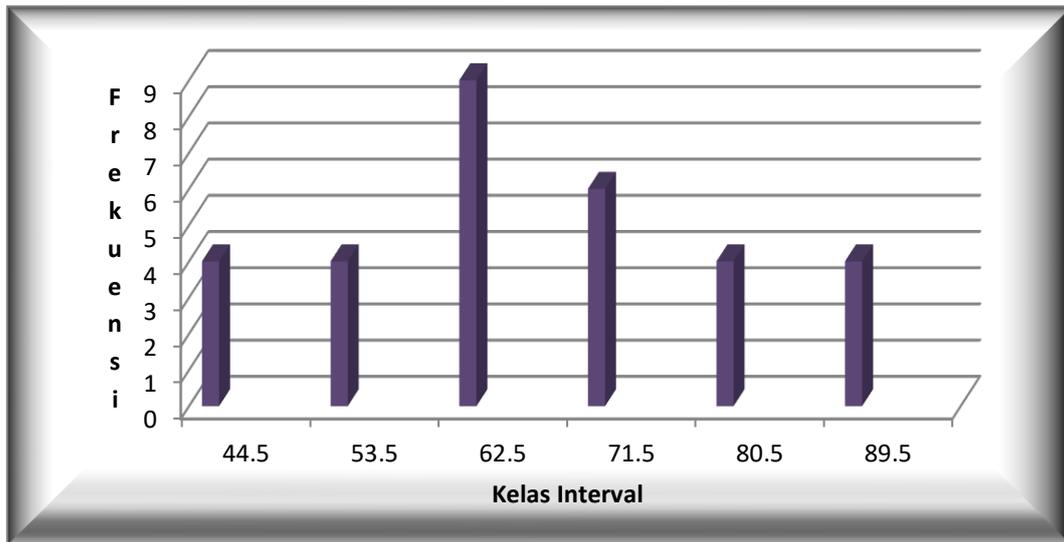
1. Kendala dan hambatan yang dialami dalam prosen belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca memahami teks adalah metode atau cara penyajian materi yang kurang bervariasi.
2. Siswa jarang membaca teks-teks bahasa Jerman.
3. Kurangnya buku-buku bahasa Jerman yang ada di perpustakaan.
4. Pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak dilakukan di sekolah saja.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Siswa Menjawab Soal Pilihan Ganda Teks Bahasa Jerman**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	45-53	4	12,90%
2.	54-62	4	12,90%
3.	63-71	9	29,03%
4.	72-80	6	19,37%
5.	81-89	4	12,90%
6.	90-100	4	12,90%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Data frekuensi dan persentase dari tabel di atas menunjukkan hasil tes membaca memahami teks bahasa Jerman dari 31 jumlah sampel, terdapat 4 responden memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 45 – 53, terdapat 4 responden memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 54 – 62, terdapat 9 responden memperoleh nilai pada kelas interval 63 – 71, terdapat 6 responden memperoleh nilai pada kelas interval dengan rentang 72 – 80, terdapat 4 responden memperoleh nilai pada kelas interval 81 – 89, dan terdapat 4 responden memperoleh nilai pada kelas interval 90 – 100.

Maka dapat disimpulkan, dari 31 sampel sebagai sampel diperoleh kelas interval tertinggi yaitu 9 responden dari rentang kelas 63 – 71 dengan masing-masing persentase 29,03%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data keseluruhan Hasil Tes Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Makassar**

No.	Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 100	4	12,90	Istimewa
2.	81 – 89	4	12,90	Baik sekali
3.	72 – 80	6	19,37	Baik
4.	63– 71	9	29,03	Cukup
5.	54-62	4	12,90	Cukup
6.	45-53	4	12,90	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data hasil tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman sebanyak 31 siswa, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa perolehan nilai interval 90–100 pada nomor 1 mencapai frekuensi 4 responden (12,90%); kelas interval dengan rentang 81 – 89 pada nomor 2 mencapai frekuensi 4 responden (12,90%); kelas interval dengan rentang 72 – 80 pada nomor 3 mencapai frekuensi 6 responden (19,37%); kelas interval dengan rentang 63 – 71 pada nomor 4 mencapai frekuensi 9 responden (29,03%); kelas interval dengan rentang 54 – 62 pada nomor 5 mencapai frekuensi 4 responden (12,90%); kelas interval dengan rentang 45 – 53 pada nomor 6 mencapai frekuensi 6 responden (12,90%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Makassar dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori **cukup** (70%) dan dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencukupi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Makassar yaitu 75.

Adapun faktor faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa yaitu Siswa merasa bahwa kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman masih kurang, Kendala dan hambatan yang dialami

dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca memahami teks adalah metode atau cara penyajian materi yang kurang bervariasi, Siswa jarang membaca teks-teks bahasa Jerman, Kurangnya buku-buku bahasa Jerman yang ada di perpustakaan, Pembelajaran bahasa Jerman lebih banyak dilakukan disekolah saja, Siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas bahasa Jerman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
- Adawiyah, S. R., Karim, D. A., & Fitria, S. (2024). Peran Dan Fungsi Bahasa Sebagai Komponen Utama Dalam Komunikasi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 53-59.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kemampuan*, (Online) (<https://kbbi.web.id/kemampuan>, diakses 31 Agustus 2022)
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung :Sinar Baru.
- Hoffmann, R. (2003). Entwicklung Motorischer Fertigkeiten. Definitionen (Motorische) Fähigkeit - fertigkeit, (online), ( [www.phil-fak.uni-deuesseldorf.de/-stempert/daten/HSmotentw070103.pdf](http://www.phil-fak.uni-deuesseldorf.de/-stempert/daten/HSmotentw070103.pdf), diakses 31 agustus 2013).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Robbins, Stephen P& Timothy A. judge. (2008). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.